

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Laporan keuangan dan informasi keuangan diunduh langsung dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan laman masing-masing perusahaan.

Perusahaan dalam subsektor ini adalah industri yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari, seperti makan, minuman, dan produk rumah tangga. Jenis usaha didalamnya beragam, mulai dari supermarket, minimarket, hingga toko kelontong.

Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukkan 12 perusahaan dari sub sektor *food and staples retailing* yang memenuhi kriteria penelitian, dan memiliki data lengkap serta konsisen selama periode 2020-2023.

Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk.
3	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
4	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk.
5	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
6	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk.
7	MLPL	PT Multipolar Tbk.

8	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk.
9	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.
10	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk.
11	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk.
12	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk.

Sumber : www.idx.co.id data diolah (2025)

4.1.2 Hasil Perhitungan Data Penelitian

Peneliti memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan berupa *finansial statement*. Selanjutnya dilakukan penelitian menggunakan analisis *du pont system*. Rasio yang digunakan dalam menganalisis *du pont system* terdiri dari *net profit margin*, *total asset turnover*, *equity multiplier*, *return on investment*, dan *return on equity*.

4.1.2.1 Perhitungan *Du Pont System* dari *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur seberapa banyak laba bersih atau keuntungan yang diperoleh sebagai presentase dari penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah perhitungan analisis *du pont system* variabel *net profit margin* dari masing-masing perusahaan periode 2020-2023.

Tabel 4. 2 Data *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor *Food and Staples Retailing* Periode 2020-2023

Tahun	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata NPM (%)	Keterangan
AMRT	1,44%	2,34%	3,00%	3,26%	2,51%	Naik
DAYA	-5,51%	-5,32%	-3,45%	-1,05%	-3,83%	Naik
DMND	3,36%	5,04%	4,52%	3,45%	4,09%	Naik
EPMT	3,02%	3,30%	3,01%	2,41%	2,94%	Turun
KMDS	11,92%	26,93%	15,11%	15,15%	17,28%	Naik
MIDI	1,58%	2,03%	2,55%	2,98%	2,29%	Naik
MLPL	-9,57%	0,25%	-0,61%	0,29%	-2,41%	Naik
MPPA	-6,01%	-5,07%	-6,12%	-3,69%	-5,22%	Naik
PCAR	-34,24%	0,79%	2,16%	3,36%	-6,98%	Naik
RANC	2,52%	0,34%	-2,89%	-4,32%	-1,09%	Turun
SDPC	0,11%	0,32%	0,76%	0,98%	0,54%	Naik
WICO	-1,32%	-4,48%	-8,51%	-7,80%	-5,53%	Turun
Rata-rata Industri	-2,73%	2,21%	0,79%	1,25%	0,38%	Naik

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

a) PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *net profit margin* yaitu sebesar 1,44%. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi sebesar 2,34%. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 3%. Dan di tahun 2023 kembali meningkat menjadi sebesar 3,26%. Penyebab terjadi peningkatan di setiap tahunnya terhadap nilai NPM pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk adalah adanya peningkatan pada jumlah penjualan dan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan ini sebesar 2,51%, sehingga perusahaan berada di atas rata-rata industri.

b) PT Duta Intidaya Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai net profit margin PT Duta Intidaya Tbk memiliki nilai negatif yang diartikan perusahaan terjadi kerugian. Pada tahun 2020 nilai net profit margin yaitu sebesar -5,51%. Pada tahun 2021 kerugian perusahaan menurun menjadi sebesar -5,32%. Pada tahun 2021 kembali menurun menjadi sebesar -3,45%. Dan di tahun 2023 menurun lagi menjadi sebesar -1,05%. Penyebab terjadinya penurunan pada nilai negatif perusahaan yaitu adanya kenaikan pada penjualan dan berkurangnya kerugian pada perusahaan. Rata-rata NPM yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar -3,83%.

c) PT Diamond Food Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* pada tahun 2020 sebesar 3,36%. Pada di tahun 2021 mengalami kenaikan hingga sebesar 5,04%. Pada tahun selanjutnya perusahaan mengalami penurunan di tahun 2022 menurun hingga sebesar 4,52% dan di tahun 2023 menurun hingga sebesar 3,45%. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap nilai NPM pada PT Diamond Food Indonesia Tbk adalah jumlah laba bersih dan penjualan yang masih naik turun. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan ini sebesar 4,09%, sehingga perusahaan berada di atas rata-rata industri.

d) PT Enseval Putera Megatrading

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* di PT Enseval Putera Megatrading pada tahun 2020 sebesar 3,02%. Pada

di tahun 2021 mengalami kenaikan hingga menjadi 3,30%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga menjadi sebesar 3,01%. Dan di tahun 2023 menurun kembali hingga menjadi sebesar 3,45%. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap nilai NPM pada PT Enseval Putera Megatrading adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan belum stabil, meskipun penjualan di perusahaan terus meningkat tiap tahunnya. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan ini sebesar 2,94%, sehingga perusahaan berada di atas rata-rata industri.

e) PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* di PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk pada tahun 2020 sebesar 11,92%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan hingga menjadi 26,93%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga menjadi sebesar 15,11%. Dan di tahun 2023 mengalami kenaikan lagi hingga menjadi sebesar 15,15%. Penyebab terjadinya penurunan di tahun 2022 terhadap nilai NPM pada PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk adalah laba bersih dan penjualan yang diperoleh mengalami penurunan yang cukup signifikan. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan ini sebesar 17,28%, sehingga perusahaan berada di atas rata-rata industri.

f) PT Midi Utama Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* di PT Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2020 sebesar 1,58%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar 2,03%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi hingga menjadi sebesar 2,55%. Dan

di tahun 2023 kembali mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar 2,98%. Penyebab terjadinya peningkatan di periode 2020-2023 terhadap nilai NPM pada PT Midi Utama Indonesia Tbk adalah laba bersih dan penjualan yang terus bertambah setiap tahunnya. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan ini sebesar 2,29%, sehingga perusahaan berada di atas rata-rata industri.

g) PT Multipolar Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* di PT Multipolar Tbk pada tahun 2020 bernilai negatif sebesar -9,57%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan hingga bernilai positif menjadi sebesar 0,25%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga bernilai negatif lagi menjadi sebesar -0,61%. Dan di tahun 2023 mengalami kenaikan hingga bernilai positif kembali menjadi sebesar 0,29%. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya terhadap nilai NPM pada PT Multipolar Tbk adalah laba bersih dan penjualan yang dihasilkan perusahaan belum stabil. Sehingga rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan ini bernilai negatif sebesar -2,41% dan berada di bawah rata-rata industri.

h) PT Matahari Putra Prima Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* di PT Matahari Putra Prima Tbk pada tahun 2020-2023 bernilai negatif. Pada tahun 2020 NPM perusahaan sebesar -6,01%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar -5,07%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga menjadi sebesar -6,12%. Dan di tahun

2023 mengalami kenaikan lagi hingga menjadi sebesar -3,69%. Penyebab *net profit margin* di periode 2020-2023 pada PT Matahari Putra Prima Tbk bernilai negatif adalah perusahaan yang belum mampu untuk menghasilkan laba kembali meskipun penjualan yang diperoleh sudah meningkat di setiap tahunnya. Sehingga rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan ini bernilai negatif sebesar -5,22% dan berada di bawah rata-rata industri.

i) PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* di PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2020 sebesar -34,24%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar 0,79%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi hingga menjadi sebesar -2,16%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar 3,36%. Penyebab *net profit margin* di periode 2020-2023 pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk mengalami kenaikan adalah laba bersih dan penjualan yang dihasilkan perusahaan terus meningkat di setiap tahunnya. Meskipun nilai NPM perusahaan sudah mengalami peningkatan di setiap tahunnya, namun rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan masih bernilai negatif sebesar -6,99%, sehingga diartikan berada di bawah rata-rata industri.

j) PT Supra Boga Lestari Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* di PT Supra Boga Lestari Tbk pada tahun 2020 sebesar 2,52%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan hingga menjadi sebesar 0,34%. Pada

tahun 2022 mengalami penurunan lagi hingga menjadi sebesar -2,89%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan hingga menjadi sebesar -4,32%. Penyebab *net profit margin* di periode 2020-2023 pada PT Supra Boga Lestari Tbk mengalami penurunan adalah penjualan yang dihasilkan perusahaan terus menurun dan laba bersih ikut turun hingga mengalami kerugian. Sehingga rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan ini menjadi kurang baik yaitu sebesar -1,09%, dan diartikan berada di bawah rata-rata industri.

k) PT Millennium Pharmacon International Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* di PT Millennium Pharmacon International Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,11%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar 0,32%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi hingga menjadi sebesar 0,76%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar 0,98%. Penyebab *net profit margin* di periode 2020-2023 pada PT Millennium Pharmacon International Tbk mengalami kenaikan adalah penjualan dan laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin meningkat di setiap tahunnya. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan ini yaitu sebesar 0,54%, dan diartikan berada di atas rata-rata industri.

l) PT Wicaksana Overseas International Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* di PT Wicaksana Overseas International Tbk pada tahun 2020-2023 bernilai negatif. Pada tahun 2020 NPM perusahaan sebesar 0,11%. Pada

tahun 2021 mengalami penurunan hingga menjadi sebesar -4,48%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi hingga menjadi sebesar -8,51%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami sedikit peningkatan hingga menjadi sebesar -7,80%. Penyebab *net profit margin* di periode 2020-2023 pada PT Wicaksana Overseas International Tbk bernilai negatif adalah perusahaan yang belum mampu untuk menghasilkan laba bersih dan penjualan yang dihasilkan terus menurun di setiap tahunnya. Sehingga rata-rata *net profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan ini bernilai negatif sebesar -5,53% dan berada di bawah rata-rata industri.

4.1.2.2 Perhitungan *Du Pont System* dari *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk melihat perputaran aktiva yang diukur dari penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan. Hal tersebut diartikan bahwa aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba. *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini adalah perhitungan analisis *du pont system* variabel *total asset turnover* dari masing-masing perusahaan periode 2020-2023.

Tabel 4. 3 Data *Total Asset Turnover* Perusahaan Sub Sektor *Food and Staples Retailing* Periode 2020-2023

Tahun	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata TATO	Keterangan
AMRT	2,92 kali	3,09 kali	3,15 kali	3,12 kali	3,07 kali	Naik
DAYA	1,25 kali	1,41 kali	1,69 kali	2,24 kali	1,65 kali	Naik
DMND	1,08 kali	1,11 kali	1,23 kali	1,29 kali	1,18 kali	Naik
EPMT	2,45 kali	2,64 kali	2,69 kali	2,6 kali	2,60 kali	Naik

KMDS	0,91 kali	1,08 kali	1,36 kali	1,38 kali	1,18 kali	Naik
MIDI	2,14 kali	2,14 kali	2,26 kali	2,23 kali	2,19 kali	Naik
MLPL	0,66 kali	0,7 kali	0,83 kali	0,84 kali	0,76 kali	Naik
MPPA	1,5 kali	1,43 kali	1,85 kali	1,9 kali	1,67 kali	Naik
PCAR	0,45 kali	1,48 kali	2,22 kali	2,62 kali	1,69 kali	Naik
RANC	2,28 kali	1,91 kali	2,14 kali	2,25 kali	2,15 kali	Naik
SDPC	2,27 kali	2,48 kali	2,28 kali	2,05 kali	2,27 kali	Turun
WICO	4,57 kali	4,19 kali	3,71 kali	4,46 kali	4,23 kali	Turun
Rata-rata Industri	1,87 kali	1,97 kali	2,12 kali	2,25 kali	2,05 kali	Naik

Sumber : diolah oleh peneliti 2025

a) PT Sumber Alfaria Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di Sumber Alfaria Trijaya Tbk yaitu sebesar 2,92 kali. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi sebesar 3,09 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 3,15 kali. Dan di tahun 2023 terjadi penurunan menjadi sebesar 3.12 kali. Sedangkan rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh oleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 3,07 kali. Penyebab terjadinya peningkatan di setiap tahun terhadap nilai TATO pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan dapat berada di atas rata-rata industri adalah adanya peningkatan pada jumlah penjualan dan total aktiva dimiliki oleh perusahaan.

b) PT Duta Intidaya Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Duta Intidaya Tbk yaitu sebesar 1,41 kali. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi sebesar 3,09 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 3,15 kali. Dan di tahun 2023 terjadi penurunan menjadi sebesar 3.12 kali. Sedangkan rata-

rata *total asset turnover* yang diperoleh oleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 3,07 kali. Penyebab terjadinya peningkatan di setiap tahun terhadap nilai TATO pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan dapat berada di atas rata-rata industri adalah adanya peningkatan pada jumlah penjualan dan total aktiva dimiliki oleh perusahaan.

c) PT Diamond Food Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Diamond Food Indonesia Tbk yaitu sebesar 1,25 kali. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi sebesar 1,41 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 1,69 kali. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,24 kali. Sedangkan rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh oleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 1,65 kali. Penyebab terjadinya peningkatan di tahun 2020-2023 terhadap nilai TATO pada PT Diamond Food Indonesia Tbk adalah adanya peningkatan pada jumlah penjualan dan total aktiva dimiliki oleh perusahaan.

d) PT Enseval Putera Megatrading Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Enseval Putera Megatrading Tbk yaitu sebesar 2,45 kali. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi sebesar 2,64 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 2,69 kali. Dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,60 kali. Sedangkan rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh oleh perusahaan

ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 2,60 kali. Nilai TATO yang dihasilkan oleh PT Enseval Putera Megatrading Tbk cukup stabil, hal itu disebabkan oleh jumlah penjualan dan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan cukup seimbang.

e) PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yaitu sebesar 0,91 kali. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi sebesar 1,08 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 1,36 kali. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,38 kali. Sedangkan rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh oleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 1,18 kali. Penyebab terjadinya peningkatan di tahun 2020-2023 terhadap nilai TATO pada PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk adalah adanya kenaikan pada jumlah penjualan dan total aktiva dimiliki oleh perusahaan.

f) PT Midi Utama Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Midi Utama Indonesia Tbk yaitu sebesar 2,14 kali. Pada tahun 2021 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi sebesar 2,26 kali. Dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,23 kali. Sedangkan rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh oleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 1,18 kali. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap nilai TATO pada PT Midi Utama

Indonesia Tbk adalah laba bersih dan penjualan yang dihasilkan perusahaan belum stabil.

g) PT Multipolar Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Multipolar Tbk yaitu sebesar 0,66 kali. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi sebesar 0,7 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 0,83 kali. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,84 kali. Kemudian rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh oleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 0,76 kali. Penyebab terjadinya peningkatan di setiap tahun terhadap nilai TATO pada PT Multipolar Tbk adalah penjualan yang dihasilkan perusahaan terus bertambah dan total aktiva yang mengalami penurunan. Meskipun perputaran aset terus meningkat namun rata-rata TATO masih berada di bawah rata-rata industri, hal tersebut disebabkan perputaran aset yang dihasilkan perusahaan belum maksimal.

h) PT Matahari Putra Prima Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Matahari Putra Prima Tbk yaitu sebesar 1,5 kali. Pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi sebesar 1,43 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi sebesar 1,85 kali. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,90 kali. Kemudian rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 1,67 kali. Penyebab

terjadinya peningkatan dan penurunan di periode 2020-2023 terhadap nilai TATO pada PT Matahari Putra Prima Tbk adalah adanya penurunan yang tidak seimbang antara perolehan penjualan dan total aset yang dimiliki. Sedangkan penyebab rata-rata TATO berada di bawah rata-rata industri adalah perputaran aset yang dihasilkan perusahaan belum maksimal.

i) PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Prima Cakrawala Abadi Tbk yaitu sebesar 0,45 kali. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi sebesar 1,48 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 2,22 kali. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,62 kali. Kemudian rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 1,69 kali. Penyebab terjadinya peningkatan di setiap tahun terhadap nilai TATO pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk adalah adanya kenaikan jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan penyebab rata-rata TATO berada di bawah rata-rata industri adalah perputaran aset yang dihasilkan perusahaan belum maksimal.

j) PT Supra Boga Lestari Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Supra Boga Lestari Tbk yaitu sebesar 2,28 kali. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,91 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi sebesar 2,14 kali. Dan di

tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,25 kali. Kemudian rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 2,15 kali. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai TATO pada PT Supra Boga Lestari Tbk adalah adanya kenaikan jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan.

k) PT Millennium Pharmacon International Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Millennium Pharmacon International Tbk yaitu sebesar 2,27 kali. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,48 kali. Pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi sebesar 2,28 kali. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 2,05 kali. Kemudian rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 2,27 kali. Penyebab terjadinya fluktuatif terhadap nilai TATO pada PT Millennium Pharmacon International Tbk adalah adanya kenaikan pada jumlah penjualan dan total aktiva yang tidak seimbang. Meskipun terjadi fluktuatif pada perputaran aset namun perusahaan masih berada di atas rata-rata industri perusahaan, yang artinya kinerja perusahaan masih cukup baik.

l) PT Wicaksana Overseas International Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *total asset turnover* di PT Wicaksana Overseas International Tbk yaitu sebesar 4,57 kali. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi

sebesar 4,19 kali. Pada tahun 2022 terjadi penurunan lagi menjadi sebesar 2,22 kali. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 4,46 kali.

4.1.2.3 Perhitungan *Du Pont System* dari *Equity Multiplier*

Equity Multiplier adalah rasio yang digunakan untuk melihat berapa besarnya hutang dalam total aset perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin besar jumlah modal yang berasal dari pinjaman atau utang yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Equity Multiplier* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Equity}}$$

Berikut ini adalah perhitungan analisis *du pont system* variabel *equity multiplier* dari masing-masing perusahaan periode 2020-2023.

Tabel 4. 4 Data *Equity Multiplier* Perusahaan Sub Sektor *Food and Staples Retailing* Periode 2020-2023

Tahun	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata EM	Keterangan
AMRT	2,83	3,06	2,68	2,18	2,83	Turun
DAYA	18,71	9,58	20,20	39,17	18,71	Naik
DMND	1,24	1,25	1,27	1,23	1,24	Turun
EPMT	1,45	1,42	1,46	1,50	1,45	Naik
KMDS	1,19	1,20	1,26	1,18	1,19	Turun
MIDI	3,41	3,92	3,48	1,99	3,41	Turun
MLPL	3,21	3,26	2,85	2,79	3,21	Turun
MPPA	17,31	7,96	22,80	14,05	17,31	Turun
PCAR	1,64	1,68	1,68	1,56	1,64	Turun
RANC	3,18	2,78	3,18	4,17	3,18	Naik
SDPC	5,37	5,09	5,41	5,90	5,37	Naik
WICO	22,93	2,94	25,56	55,98	22,93	Naik
Rata-rata Industri	5,18	3,68	7,65	10,98	6,87	Naik

Sumber : diolah oleh peneliti 2025

a) PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yaitu sebesar 3,40 kali. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 3,06 kali. Pada tahun 2022 terjadi penurunan lagi menjadi sebesar 2,68 kali. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 2,18 kali. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas bawah rata-rata industri yaitu sebesar 18,71 kali. Penyebab terjadi peningkatan setiap tahunnya terhadap nilai EM pada PT Duta Intidaya Tbk adalah adanya peningkatan total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat peningkatan total aset. Rata-rata EM yang berada di bawah rata-rata industri disebabkan oleh perusahaan yang telah mampu menurunkan risiko keuangan perusahaan dengan cara memperkecil proporsi hutang.

b) PT Duta Intidaya Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Duta Intidaya Tbk yaitu sebesar 5,90 kali. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 9,58 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 20,20 kali. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 39,17 kali. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 18,71 kali. Penyebab terjadinya peningkatan terhadap nilai EM pada PT Duta Intidaya Tbk adalah adanya penurunan total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan

dengan perubahan total aset. Sedangkan rata-rata EM yang berada di atas rata-rata industri disebabkan oleh perusahaan yang memiliki proporsi pendanaan aset oleh ekuitas semakin kecil, sehingga proporsi pendanaan oleh hutang semakin besar.

c) PT Diamond Food Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Diamond Food Indonesia Tbk yaitu sebesar 1,22 kali. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,25 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 1,27 kali. Dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,23 kali. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 1,24 kali. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai EM pada PT Diamond Food Indonesia Tbk adalah adanya perubahan yang tidak proporsional antara total aset dan total ekuitas dari satu periode ke periode berikutnya. Sedangkan rata-rata EM yang berada di bawah rata-rata industri disebabkan oleh perusahaan yang memiliki proporsi pendanaan oleh hutang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

d) PT Enseval Putera Megatrading Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Enseval Putera Megatrading Tbk yaitu sebesar 1,40 kali. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,42 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar

1,46 kali. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,50 kali. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 1,45 kali. Penyebab terjadinya peningkatan terhadap nilai EM pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk adalah adanya kenaikan total aset yang lebih besar proporsinya dibandingkan dengan kenaikan total ekuitas.

e) PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yaitu sebesar 1,12 kali. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,20 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 1,26 kali. Dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,18 kali. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 1,19 kali. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai EM pada PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk adalah adanya perubahan yang tidak stabil antara total aset dan total ekuitas dari satu periode ke periode berikutnya.

f) PT Midi Utama Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Midi Utama Indonesia Tbk yaitu sebesar 4,24. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 3,92. Pada tahun 2022 terjadi penurunan lagi menjadi sebesar 3,48. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 1,18. Kemudian

rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 3,41. Penyebab terjadinya penurunan terhadap nilai EM pada PT Midi Utama Indonesia Tbk adalah adanya kenaikan total ekuitas yang lebih besar proporsinya dibandingkan dengan kenaikan total aset di setiap periode.

g) PT Multipolar Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Multipolar Tbk yaitu sebesar 3,96. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 3,26. Pada tahun 2022 terjadi penurunan lagi menjadi sebesar 2,85. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 2,79. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 3,21. Penyebab terjadinya penurunan terhadap nilai EM pada PT Multipolar Tbk adalah adanya kenaikan total ekuitas yang lebih besar proporsinya dibandingkan dengan kenaikan total aset di setiap periode.

h) PT Matahari Putra Prima Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Matahari Putra Prima Tbk yaitu sebesar 24,42. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 7,96. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi sebesar 2,85. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 14,05. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 17,31. Penyebab terjadinya peningkatan

dan penurunan terhadap nilai EM pada PT Matahari Putra Prima Tbk adalah adanya dinamika perubahan antara total aset dan total ekuitas di setiap periode waktu yang tidak stabil.

i) PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Prima Cakrawala Abadi Tbk yaitu sebesar 1,62. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,68. Pada tahun 2022 tidak ada perubahan pada nilai EM. Dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,56. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 1,64. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai EM pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk adalah adanya dinamika perubahan antara total aset dan total ekuitas di setiap periode waktu yang tidak stabil.

j) PT Supra Boga Lestari Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Supra Boga Lestari Tbk yaitu sebesar 2,60. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,78. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi hingga menjadi sebesar 3,18. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 4,17. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 3,18. Penyebab terjadinya peningkatan terhadap nilai EM pada PT Supra Boga Lestari

Tbk adalah adanya penurunan total ekuitas yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan total aset.

k) PT Millennium Pharmacon International Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Millennium Pharmacon International Tbk yaitu sebesar 5,08. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 5,09. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi hingga menjadi sebesar 5,41. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 5,90. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 5,37. Penyebab terjadinya peningkatan di setiap tahunnya terhadap nilai EM pada PT Millennium Pharmacon International Tbk adalah adanya kenaikan total aset yang lebih besar proporsinya dibandingkan dengan kenaikan total ekuitas.

l) PT Wicaksana Overseas International Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *equity multiplier* di PT Wicaksana Overseas International Tbk yaitu sebesar 7,24. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,94. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan hingga menjadi sebesar 25,56. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 55,98. Kemudian rata-rata *equity multiplier* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 22,93. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai EM pada PT Wicaksana Overseas International Tbk adalah adanya

dinamika perubahan antara total aset dan total ekuitas di setiap periode yang tidak stabil.

4.1.2.4 Perhitungan *Du Pont System* dari *Return On Investment*

Return On Investment adalah rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aset yang dipakai dalam perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan, utamanya dalam menghasilkan pendapatan yang optimal melalui aset yang dikelola. *Return On Investment* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

Berikut ini adalah perhitungan analisis *du pont system* variabel *return on investment* dari masing-masing perusahaan periode 2020-2023:

Tabel 4. 5 Data *Return On Investment* Perusahaan Sub Sektor *Food and Staples Retailing* Periode 2020-2023

Tahun	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata ROI	Keterangan
AMRT	4,19%	7,23%	9,46%	10,17%	7,76%	Naik
DAYA	-6,89%	-7,50%	-5,82%	-2,35%	-5,64%	Naik
DMND	3,62%	5,58%	5,56%	4,45%	4,80%	Naik
EPMT	7,38%	8,70%	8,10%	6,28%	7,62%	Turun
KMDS	10,82%	28,97%	20,57%	20,90%	20,32%	Naik
MIDI	3,38%	4,34%	5,78%	6,63%	5,03%	Naik
MLPL	-6,27%	0,18%	-0,51%	0,24%	-1,59%	Naik
MPPA	-8,99%	-7,26%	-11,35%	-7,01%	-8,65%	Naik
PCAR	-15,44%	1,17%	4,80%	8,80%	-0,17%	Naik
RANC	5,76%	0,65%	-6,18%	-9,71%	-2,37%	Turun
SDPC	0,24%	0,79%	1,75%	2,02%	1,20%	Naik
WICO	-6,05%	-18,77%	-31,58%	-34,78%	-22,80%	Turun
Rata-rata Industri	-0,69%	2,01%	0,05%	0,47%	0,46%	Naik

Sumber : diolah oleh peneliti 2025

a) PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yaitu sebesar 4,19%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 7,23%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi sebesar 9,46%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 10,17%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 7,76%. Penyebab terjadinya peningkatan di setiap tahunnya terhadap nilai ROI pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk adalah adanya kenaikan NPM dari waktu ke waktu dan TATO yang cenderung meningkat. Meskipun TATO sedikit menurun di akhir periode kenaikan NPM yang signifikan tetap mampu mendorong ROI menjadi meningkat.

b) PT Duta Intidaya Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Duta Intidaya Tbk yaitu sebesar -6,89%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan hingga menjadi sebesar -7,50%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi sebesar -5,82%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar -2,35%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar -5,64%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROI pada PT Duta Intidaya Tbk adalah adanya perubahan pada nilai NPM dan TATO yang tidak stabil.

c) PT Diamond Food Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Diamond Food Indonesia Tbk yaitu sebesar 3,62%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 5,58%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi sebesar 5,56%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 4,45%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 4,80%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROI pada PT Diamond Food Indonesia Tbk adalah adanya ketidakstabilan dengan nilai NPM yang dihasilkan oleh perusahaan.

d) PT Enseval Putera Megatrading Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Enseval Putera Megatrading Tbk yaitu sebesar 7,38%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 8,70%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi sebesar 8,10%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 6,28%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 7,62%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROI adalah adanya ketidakstabilan dengan nilai NPM dan TATO yang dihasilkan oleh PT Enseval Putera Megatrading Tbk.

e) PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yaitu sebesar 10,82%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 28,97%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi sebesar 20,57%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 20,90%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 20,32%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya terhadap nilai ROI adalah adanya ketidakstabilan dengan nilai NPM yang dihasilkan oleh PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.

f) PT Midi Utama Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Midi Utama Indonesia Tbk yaitu sebesar 3,38%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 4,34%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi sebesar 5,78%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 6,63%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 5,03%. Penyebab terjadinya peningkatan terhadap nilai ROI pada PT Midi Utama Indonesia Tbk adalah adanya kombinasi peningkatan NPM dan TATO dengan proporsi yang berbeda di setiap periodenya.

g) PT Multipolar Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Multipolar Tbk yaitu sebesar -6,27%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,18%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi sebesar -0,51%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,24%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar -1,59%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya terhadap nilai ROI adalah adanya ketidakstabilan pada NPM yang dihasilkan perusahaan PT Multipolar Tbk. Meskipun TATO juga mengalami kenaikan di setiap periodenya, namun dampaknya terhadap nilai ROI lebih kecil dibandingkan dengan perubahan NPM.

h) PT Matahari Putra Prima Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Matahari Putra Prima Tbk yaitu sebesar -8,99%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar -7,26%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi sebesar -11,35%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar -7,01%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar -8,65%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROI adalah adanya ketidakstabilan pada nilai NPM dan TATO yang dihasilkan perusahaan PT Matahari Putra Prima Tbk.

i) PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Prima Cakrawala Abadi Tbk yaitu sebesar -15,44%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,17%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi sebesar 4,80%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 8,80%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar -0,17%. Penyebab terjadinya peningkatan di setiap tahunnya terhadap nilai ROI pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk adalah adanya kombinasi kenaikan nilai NPM dan TATO yang dihasilkan perusahaan.

j) PT Supra Boga Lestari Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Supra Boga Lestari Tbk yaitu sebesar 5,76%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,65%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar -6,18%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar -9,71%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar -2,37%. Penyebab terjadinya penurunan di setiap tahunnya terhadap nilai ROI pada PT Supra Boga Lestari Tbk adalah adanya penurunan yang signifikan di nilai NPM yang dihasilkan perusahaan.

k) PT Millennium Pharmacon International Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Millennium Pharmacon International Tbk yaitu sebesar 0,24%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,79%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi sebesar 1,75%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,02%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar -1,20%. Penyebab terjadinya peningkatan di setiap tahunnya terhadap nilai ROI pada PT Millennium Pharmacon International Tbk adalah adanya kenaikan nilai NPM yang dihasilkan perusahaan secara berturut-turut.

l) PT Wicaksana Overseas International Tbk

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on investment* di PT Wicaksana Overseas International Tbk yaitu sebesar -6,05%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar -18,77%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar -31,58%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar -34,78%. Kemudian rata-rata *return on investment* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar -22,80%. Penyebab terjadinya penurunan di setiap tahunnya terhadap nilai ROI pada PT Wicaksana Overseas International Tbk adalah adanya penurunan di nilai NPM yang dihasilkan perusahaan secara berturut-turut.

4.1.2.5 Perhitungan *Du Pont System* dari *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil pengelolaan modal perusahaan. Semakin besar rasio ini maka suatu perusahaan mempunyai peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \text{Return On Investment} \times \text{Equity Multiplier}$$

Berikut ini adalah perhitungan analisis *du pont system* variabel *return on equity* dari masing-masing perusahaan periode 2020-2023:

Tabel 4. 6 Data *Return On Equity* Perusahaan Sub Sektor Food and Staples Retailing Periode 2020-2023

Tahun	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata ROE	Keterangan
AMRT	14,25%	22,12%	25,35%	22,18%	20,98%	Naik
DAYA	-40,63%	-71,87%	-117,58%	-91,94%	-80,51%	Turun
DMND	4,42%	7,00%	7,06%	5,47%	5,99%	Naik
EPMT	10,36%	12,36%	11,80%	9,43%	10,99%	Turun
KMDS	12,12%	34,83%	25,93%	24,68%	24,39	Naik
MIDI	14,32%	17,03%	20,09%	13,20%	16,16%	Turun
MLPL	-24,81%	0,57%	-1,44%	0,68%	-6,25%	Naik
MPPA	-219,40%	-57,76%	-258,79%	-98,53%	-158,62%	Naik
PCAR	-25,06%	1,97%	8,06%	13,77%	-0,32%	Naik
RANC	14,99%	1,81%	-19,63%	-40,46%	-10,82%	Turun
SDPC	1,22%	4,04%	9,45%	11,91%	6,66%	Naik
WICO	-43,82%	-55,18%	-807,17%	-1947,24%	-713,35%	Turun
Rata-rata Industri	-23,50%	-6,92%	-91,41%	-173,07%	-73,73%	Turun

Sumber : diolah oleh peneliti 2025

a) PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yaitu sebesar

14,25%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 22,12%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi sebesar 25,35%. Dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 22,18%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 20,98%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROE pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk adalah adanya perubahan relatif antara ROI dan EM.

b) PT Duta Intidaya Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Duta Intidaya Tbk yaitu sebesar -40,63%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar -71,87%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar -117,58%. Dan di tahun 2023 mengalami peningkatan hingga menjadi sebesar -91,94%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar -80,51%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROE pada PT Duta Intidaya Tbk adalah adanya perubahan yang tidak stabil pada nilai EM dan ROI.

c) PT Diamond Food Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Diamond Food Indonesia Tbk yaitu sebesar 4,42%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 7%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi sebesar 7,06%.

Dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 5,47%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 5,99%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROE pada PT Diamond Food Indonesia Tbk adalah adanya perubahan yang tidak stabil pada ROI dan EM.

d) PT Enseval Putera Megatrading Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Enseval Putera Megatrading Tbk yaitu sebesar 10,36%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 12,36%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga menjadi sebesar 11,80%. Dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 9,43%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 10,99%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROE pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk adalah adanya perubahan yang tidak stabil pada ROI dan EM.

e) PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yaitu sebesar 12,12%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 34,83%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga menjadi sebesar 25,93%. Dan di tahun 2023 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 24,68%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh

perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 24,39%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROE pada PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk adalah adanya perubahan yang tidak stabil pada ROI dan EM.

f) PT Midi Utama Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Midi Utama Indonesia Tbk yaitu sebesar 14,32%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 17,03%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi hingga menjadi sebesar 20,09%. Dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 13,20%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 16,16%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROE pada PT Midi Utama Indonesia Tbk adalah adanya perubahan yang tidak stabil pada ROI dan EM.

g) PT Multipolar Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Multipolar Tbk yaitu sebesar -24,81%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,57%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga menjadi sebesar -1,44%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,68%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar -6,25%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROE pada PT

Multipolar Tbk adalah adanya perubahan yang tidak stabil pada ROI dan EM.

h) PT Matahari Putra Prima Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Matahari Putra Prima Tbk yaitu sebesar -219,40%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar -57,76%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga menjadi sebesar -258,79%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar -98,53%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar -158,62%. Penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap nilai ROE pada PT Matahari Putra Prima Tbk adalah adanya fluktuasi pada nilai ROI dan EM.

i) PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Prima Cakrawala Abadi Tbk yaitu sebesar -25,06%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,97%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi hingga menjadi sebesar 8,06%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 13,77%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar -0,32%. Penyebab terjadinya peningkatan di setiap tahunnya terhadap nilai ROE pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk adalah adanya kenaikan pada nilai ROI diikuti oleh peningkatan pada nilai EM.

j) PT Supra Boga Lestari Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Supra Boga Lestari Tbk yaitu sebesar 14,99%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,81%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi hingga menjadi sebesar -19,63%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 40,46%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar -10,82%. Penyebab terjadinya penurunan di setiap tahunnya terhadap nilai ROE pada PT Supra Boga Lestari Tbk adalah adanya penurunan pada nilai ROI. Meskipun nilai EM cenderung meningkat, penurunan pada ROI memiliki dampak lebih besar yang menyebabkan ROE menurun.

k) PT Millennium Pharmacon International Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Millennium Pharmacon International Tbk yaitu sebesar 1,22%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 4,04%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi hingga menjadi sebesar 9,45%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 11,91%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 6,66%. Penyebab terjadinya peningkatan di setiap tahunnya terhadap nilai ROE pada PT Supra Boga Lestari Tbk adalah adanya kenaikan pada nilai ROI diikuti oleh peningkatan pada nilai EM.

1) PT Wicaksana Overseas International Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 nilai *return on equity* di PT Wicaksana Overseas International Tbk yaitu sebesar -43,82%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar -55,18%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar -807,17%. Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan hingga menjadi sebesar -1947,24%. Kemudian rata-rata *return on equity* yang diperoleh perusahaan ini berada di bawah rata-rata industri yaitu sebesar -713,35%. Penyebab terjadinya penurunan terhadap nilai ROE pada PT Wicaksana Overseas International Tbk adalah adanya penurunan yang berturut-turut pada nilai ROI yang sudah negatif dan kenaikan yang signifikan pada nilai EM. Kenaikan EM membuat nilai kerugian ROE membesar.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis *Du Pont System* Dengan Pendekatan *Time Series*

Approach

Perkembangan kinerja keuangan secara *time series approach* dapat dianalisis dengan menyusun tabel berisi rasio keuangan perusahaan, lalu membandingkannya dengan periode tertentu.. Hasil perhitungan secara *time series approach* pada setiap perusahaan adalah sebagai berikut :

a) Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 7 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	1,44%	2,34%	3,00%	3,26%
<i>Total Asset Turnover</i>	2,92 kali	3,09 kali	3,15 kali	3,12 kali
<i>Equity Multiplier</i>	3,40	3,06	2,68	2,18
<i>Return On Investment</i>	4,19%	7,23%	9,46%	10,17%
<i>Return On Equity</i>	14,25%	22,12%	25,35%	22,18%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan peningkatan yang konsisten dari 1,44% di tahun 2020 menjadi 3,26% di tahun 2023. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memperoleh laba bersih dari setiap penjualan. Peningkatan *net profit margin* menunjukkan bahwa adanya kenaikan pada keuntungan dari jasa yang dijual.

2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan peningkatan dari 2,92 kali di tahun 2020 menjadi 3,15 kali di tahun 2022, namun sedikit menurun menjadi 3,12 kali di tahun 2023. Peningkatan *total asset turnover* hingga tahun 2022 diartikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk

menghasilkan penjualan. Sedikit penurunan di tahun 2023 diartikan bahwa adanya perlambatan dalam efisiensi pertumbuhan penjualan yang tidak secepat pertumbuhan asetnya.

3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan penurunan yang konsisten dari tahun 2020 sebesar 3,40 menjadi 2,18 di tahun 2023. Penurunan *equity multiplier* diartikan bahwa perusahaan semakin berkurang dalam menggunakan hutang untuk membiayai asetnya, dan lebih banyak mengandalkan modal sendiri. Hal tersebut mengindikasikan struktur permodalan yang lebih sehat dan resiko keuangan yang lebih rendah.

4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 4,19% di tahun 2020 menjadi 10,17% di tahun 2023. Peningkatan tersebut diartikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memperoleh laba dari setiap aset rupiah yang diinvestasikan. Rasio ini dipengaruhi oleh peningkatan efisiensi operasional (NPM) dan penggunaan aset (TATO).

5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* menunjukkan peningkatan dari 14,25% di tahun 2020 menjadi 25,35% di tahun 2022, lalu sedikit mengalami penurunan menjadi 22,18% di tahun 2023. Peningkatan *return on equity* yang terjadi hingga tahun 2022

diartikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan. Sedangkan penurunan ROE di tahun 2023 diartikan bahwa penggunaan hutang yang berkurang meskipun baik untuk risiko, namun dapat mengurangi pengungkitan laba bagi ekuitas jika pertumbuhan labanya tidak seimbang.

b) Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Duta Intidaya Tbk

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Duta Intidaya Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 8 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Duta Intidaya Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Duta Intidaya Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	-5,51%	-5,32%	-3,45%	-1,05%
<i>Total Asset Turnover</i>	1,25 kali	1,41 kali	1,69 kali	2,24 kali
<i>Equity Multiplier</i>	5,9	9,58	20,2	39,17
<i>Return On Investment</i>	-6,89%	-7,5%	-5,82%	-2,35%
<i>Return On Equity</i>	-40,63%	-71,87%	-117,58%	-91,94%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan peningkatan nilai yang konsisten, dari -5,51% di tahun 2020 menjadi -1,05% di tahun 2023. Meskipun nilai NPM masih negatif, namun di periode ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu menekan kerugian dari setiap rupiah penjualan. Peningkatan

NPM mengindikasikan bahwa perusahaan mulai lebih baik dalam mengelola biaya relatif terhadap pendapatannya dari tahun ke tahun.

2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan peningkatan yang konsisten dari 1,25 kali di tahun 2020 menjadi 2,24 kali di tahun 2023. Peningkatan TATO yang konsisten mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak penjualan untuk setiap rupiah aset yang dimilikinya.

3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan peningkatan yang dratis dari tahun 2020 sebesar 5,90 menjadi sebesar 39,17 di tahun 2023. Peningkatan EM yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan semakin banyak menggunakan hutang untuk membiayai asetnya, dan semakin sedikit dalam mengandalkan modal sendiri yang dimiliki. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang besar.

4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 sebesar -6,89% menjadi -2,35% di tahun 2023. Meskipun masih negatif tetapi angkanya semakin

baik mendekati nol. Peningkatan pada rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menekan kerugian dari setiap rupiah aset yang diinvestasikan.

5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* menunjukkan penurunan dari -40,63% di tahun 2020 menjadi -117,58% di tahun 2022, kemudian sedikit membaik menjadi -91,94% di tahun 2023. Angka ROE yang negatif dan mengalami penurunan hingga tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan semakin banyak kehilangan nilai untuk para pemegang saham. Meskipun terdapat sedikit perbaikan di tahun 2023, ROE masih sangat negatif.

c) Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Diamond Food Indonesia Tbk

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 9 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Diamond Food Indonesia Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Diamond Food Indonesia Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	3,36%	5,04%	4,52%	3,36%
<i>Total Asset Turnover</i>	1,08	1,11	1,23	1,29
<i>Equity Multiplier</i>	1,22	1,25	1,27	1,23
<i>Return On Investment</i>	3,62%	5,58%	5,56%	4,45%
<i>Return On Equity</i>	4,42%	7,00%	7,06%	5,47%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan peningkatan dari 3,36% di tahun 2020 menjadi 5,04% di tahun 2021. Di tahun 2022 *net profit margin* sedikit menurun menjadi 4,52% dan terus menurun hingga tahun 2023 menjadi sebesar 3,45%. Peningkatan NPM di awal periode mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi dalam memperoleh laba bersih dari penjualan. Sedangkan penurunan yang terjadi di tahun selanjutnya mengindikasikan bahwa perusahaan kurang menjaga profitabilitas dari per unit penjualan.

2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan peningkatan yang konsisten dari 1,08 kali di tahun 2020 menjadi 1,29 kali di tahun 2023. Peningkatan TATO yang konsisten menggambarkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi rasio ini diartikan bahwa kinerja keuangan semakin baik.

3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan peningkatan kecil namun konsisten dari tahun 2020 sebesar 1,22 menjadi 1,25 di tahun 2021, dan kemudian menjadi 1,27 di tahun 2022. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa bagian pendanaan aset perusahaan yang berasal dari hutang sedikit meningkat. Pada tahun 2023 EM mengalami penurunan menjadi 1,23. Penurunan

ini menunjukkan bahwa bagian pendanaan aset yang berasal dari ekuitas meningkat dibandingkan dengan bagian yang berasal dari hutang. Hal tersebut diartikan bahwa perusahaan telah mengurangi ketergantungannya pada hutang untuk meningkatkan ekuitas yang dimiliki.

4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan peningkatan dari 3,62% di tahun 2020 menjadi 5,58% di tahun 2021, stabil di 5,56% di tahun 2022, lalu menurun ke 4,45% di tahun 2023.

Peningkatan ROI di awal periode mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memperoleh laba dari setiap aset yang diinvestasikan pada periode ini. Sedangkan penurunan yang terjadi pada ROI mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan menurun dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari 4,42% di tahun 2020 menjadi 7% di tahun 2021, dan sedikit meningkat lagi menjadi 7,06% di tahun 2022.

Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memperoleh laba bagi para pemegang sahamnya. Pada tahun 2023 ROE mengalami penurunan menjadi 5,47%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa

pengembalian modal atas pemegang saham menjadi lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

d) Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Enseval Putera Megatrading Tbk

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 10 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Enseval Putera Megatrading Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	3,02%	3,30%	3,01%	2,41%
<i>Total Asset Turnover</i>	2,45 kali	2,64 kali	2,69 kali	2,6 kali
<i>Equity Multiplier</i>	1,40	1,42	1,46	1,50
<i>Return On Investment</i>	7,38%	8,70%	8,10%	6,28%
<i>Return On Equity</i>	10,36%	12,36%	11,80%	9,43%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan peningkatan dari 3,02% di tahun 2020 menjadi 3,30% di tahun 2021. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan menjadi lebih efisien dalam memperoleh laba dari setiap penjualan di periode ini. Pada tahun 2021 NPM menurun menjadi 3,01%, dan penurunan tersebut berlanjut di tahun 2023 menjadi 2,41%. Turunnya NPM mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah penjualan mengalami penurunan dari waktu ke waktu.

2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total asset Turnover* menunjukkan peningkatan dari 2,45 kali di tahun 2020 menjadi 2,64 kali di tahun 2021, dan kemudian sedikit meningkat lagi menjadi 2,69 kali di tahun 2022. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan selama periode ini. Pada tahun 2023 TATO mengalami sedikit penurunan menjadi 2,60 kali. Penurunan ini mengindikasikan sedikit perlambatan dalam efisiensi penggunaan aset. Namun secara keseluruhan nilai TATO pada perusahaan tetap di level yang sehat dan relatif tinggi, menunjukkan perusahaan mampu mengelola perputaran asetnya dengan baik.

3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan peningkatan yang konsisten dari 1,40 di tahun 2020 menjadi 1,50 di tahun 2023. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa proporsi pendanaan aset perusahaan yang berasal dari hutang terus meningkat selama periode ini. Dapat diartikan perusahaan ini cenderung menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri untuk membiayai asetnya.

4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan peningkatan dari 7,38% di tahun 2020 menjadi 8,70% di tahun 2021. Peningkatan

tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan menjadi lebih efektif dalam memperoleh laba dari setiap rupiah aset yang diinvestasikan. Pada tahun selanjutnya ROI mengalami penurunan menjadi 8,10% di tahun 2020 dan turun lagi menjadi 6,28% di tahun 2023. Penurunan ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan menurun dalam menghasilkan laba dari asetnya.

5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* menunjukkan peningkatan dari 10,36% di tahun 2020 menjadi 12,36% di tahun 2021. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pengembalian investasi pemegang saham meningkat pada periode ini. Pada tahun selanjutnya ROE mengalami penurunan menjadi 11,80% di tahun 2022, dan kemudian menurun lagi menjadi 9,43% di tahun 2023. Hal ini menggambarkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham cenderung menurun selama periode 2021-2023.

e) *Analisis Time Series Approach pada Rasio Du Pont System terhadap PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk*

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 11 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	11,92%	26,93%	15,11%	15,15%
<i>Total Asset Turnover</i>	0,91 kali	1,08 kali	1,36 kali	1,38 kali
<i>Equity Multiplier</i>	1,12	1,20	1,26	1,18
<i>Return On Investment</i>	10,82%	28,97%	20,57%	20,90%
<i>Return On Equity</i>	12,12%	34,83%	25,93%	24,68%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan peningkatan yang drastis dari sebesar 11,92% di tahun 2020 menjadi sebesar 26,93% di tahun 2021. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil memperoleh laba bersih yang jauh lebih tinggi untuk setiap rupiah pendapatan yang dihasilkan. Pada tahun 2022 rasio NPM mengalami penurunan yang cukup besar menjadi sebesar 15,11%. Meskipun menurun nilai ini masih terbilang tinggi dibandingkan tahun 2020, menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas masih relatif baik. Pada tahun 2023 nilai NPM sedikit meningkat menjadi 15,15%. Hal tersebut menunjukkan stabilisasi setelah ada penurunan di tahun sebelumnya.

2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan peningkatan yang konsisten dari 0,91 kali di tahun 2020 menjadi 1,38 kali di tahun 2023. Peningkatan yang berkelanjutan menggambarkan bahwa perusahaan semakin baik dalam menggunakan asetnya untuk

memperoleh penjualan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak penjualan dari setiap aset yang dimilikinya.

3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan adanya peningkatan dari 1,12 di tahun 2020 menjadi 1,20 di tahun 2021, dan kemudian meningkat lagi menjadi 1,26 di tahun 2022. Peningkatan ini menggambarkan bahwa proporsi pendanaan aset perusahaan yang berasal dari hutang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Pada tahun 2023 EM mengalami penurunan menjadi 1,18. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengurangi ketergantungannya pada hutang dan lebih menggunakan ekuitas yang dimiliki untuk mendanai aset.

4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dari sebesar 10,82% di tahun 2020 menjadi sebesar 28,97% di tahun 2021. Peningkatan ini menggambarkan bahwa perusahaan telah berhasil dalam menghasilkan laba dari setiap aset yang diinvestasikan. Pada tahun 2022 nilai ROI mengalami penurunan menjadi 20,57%, kemudian di tahun selanjutnya mengalami sedikit peningkatan kembali menjadi 20,90%. Meskipun mengalami penurunan, namun ROI perusaan

masih berada di tingkat yang relatif tinggi dibandingkan tahun awal periode.

5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* juga menunjukkan peningkatan yang besar dari 12,12% di tahun 2020 menjadi 34,83% di tahun 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa profit untuk para pemegang saham mengalami kenaikan di periode ini. Di tahun selanjutnya nilai ROI mengalami penurunan menjadi sebesar 25,93% di tahun 2022, dan menurun lagi menjadi sebesar 24,68% di tahun 2023. Meskipun ROE menurun di tahun 2022 dan 2023 namun nilainya masih tergolong tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

f) *Analisis Time Series Approach pada Rasio Du Pont System terhadap PT Midi Utama Indonesia Tbk*

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Midi Utama Indonesia Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 12 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Midi Utama Indonesia Tbk di periode 2020-2023

Rasio Du Pont System	PT Midi Utama Indonesia Tbk			
	2020	2021	2022	2023
Net Profit Margin	1,58%	2,03%	2,55%	2,98%
Total Asset Turnover	2,14	2,14	2,26	2,23
Equity Multiplier	4,24	3,92	3,48	1,99
Return On Investment	3,38%	4,34%	5,78%	6,63%
Return On Equity	14,32%	17,03%	20,09%	13,20%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Nilainya meningkat dari 1,58% di tahun 2020 menjadi 2,03% di tahun 2021, kemudian menjadi 2,55% di tahun 2022, dan meningkat lagi menjadi 2,98% di tahun 2023. Peningkatan ini menggambarkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memperoleh laba dari setiap rupiah penjualan.

2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan tidak ada perubahan dari tahun 2020 sampai 2021, tetap di nilai 2,14 kali. Di tahun 2022 TATO meningkat menjadi 2,26 kali. Peningkatan ini menggambarkan bahwa perusahaan menjadi lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh penjualan pada tahun tersebut. Pada tahun 2023 TATO sedikit mengalami penurunan menjadi 2,23 kali. Penurunan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan di tahun ini kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh penjualan.

3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan adanya penurunan yang berturut-turut dan signifikan dari tahun 2020 hingga 2023. Nilainya menurun dari 4,24 di tahun 2020 menjadi 1,99 di tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin sedikit dalam menggunakan hutang untuk membiayai

asetnya. Dengan rendahnya rasio ini maka risiko keuangan perusahaan akan cenderung menurun karena beban bunga dan kewajiban pembayaran utang relatif lebih kecil.

4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2023. Nilainya meningkat dari 3,38% di tahun 2020 menjadi 4,34% di tahun 2021, kemudian menjadi 5,78% di tahun 2022, dan meningkat lagi menjadi 6,63% di tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah mampu memperoleh laba dari setiap rupiah aset yang diinvestasikan selama periode ini.

5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari 14,32% di tahun 2020 menjadi 17,03% di tahun 2021 dan meningkat lagi menjadi 20,09% di tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembalian investasi pemegang saham meningkat secara substansial selama periode ini. Di tahun 2023 ROE mengalami penurunan yang cukup tinggi menjadi 13,20%. Penurunan ini diartikan bahwa tingkat pengembalian bagi pemegang saham menurun drastis di tahun terakhir periode ini.

g) Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Multipolar Tbk

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Multipolar Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 13 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Multipolar Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Multipolar Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	-9,57%	0,25%	-0,61%	0,29%
<i>Total Asset Turnover</i>	0,66 kali	0,7 kali	0,83 kali	0,84 kali
<i>Equity Multiplier</i>	3,96	3,26	2,85	2,79
<i>Return On Investment</i>	-6,27%	0,18%	-0,51%	0,24%
<i>Return On Equity</i>	-24,81%	0,57%	-1,44%	0,68%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dari kerugian sebesar -9,57% di tahun 2020 menjadi untung sebesar 0,25% di tahun 2021. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan yang cukup efektif dalam kinerja perusahaan untuk memperoleh laba dari setiap penjualan. Selanjutnya di tahun 2022 nilai NPM kembali negatif menjadi sebesar -0,61%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kembali mengalami kerugian di tahun tersebut. Pada tahun 2023 nilai NPM kembali positif menjadi 0,29%. Hal tersebut menunjukkan adanya pemulihan profitabilitas dari setiap penjualan.

2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2023. Nilainya meningkat dari 0,66 kali di tahun 2020 menjadi 0,70 kali di tahun 2021, kemudian menjadi 0,83 kali di tahun 2022, dan terakhir meningkat lagi menjadi 0,84 kali di tahun 2023. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dari tahun ke tahun.

3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan adanya penurunan yang konsisten dari 3,96 di tahun 2020 menjadi 2,79 di tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan secara bertahap mengurangi tingkat leverage keuangannya, dengan semakin banyak menggunakan pendanaan dari ekuitas dibandingkan dengan hutang. Hal ini diartikan bahwa perusahaan telah mengurangi risiko keuangan yang akan terjadi.

4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* pada perusahaan ini menunjukkan fluktuasi di periode 2020-2023. Pada tahun 2020 ROI mengalami peningkatan yang signifikan dari sebesar -6,27% menjadi sebesar 0,18% di tahun 2021. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dari total aset yang dimilikinya. Di

tahun 2022 ROI perusahaan kembali bernilai negatif menjadi -0,51%. Hal tersebut mengindikasikan adanya penurunan kembali dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya. Pada tahun 2023 ROI kembali bernilai positif menjadi 0,24% menunjukkan adanya perbaikan kembali dalam profitabilitas aset perusahaan.

5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* pada perusahaan ini mengalami fluktuasi di periode 2020-2023. Pada tahun 2020 terdapat adanya perubahan pada nilai ROE negatif sebesar -24,81% menjadi positif sebesar 0,57% di tahun 2021. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam pengembalian investasi para pemegang saham. Di tahun 2022 ROE perusahaan kembali mengalami kerugian bagi pemegang menjadi sebesar -1,44%. Pada tahun 2023 ROE kembali positif menjadi 0,68% menunjukkan adanya pemulihan pengembalian untuk para pemegang saham.

h) **Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Matahari Putra Prima Tbk**

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Matahari Putra Prima Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 14 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Matahari Putra Prima Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Matahari Putra Prima Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	-6,01%	-5,07%	-6,12%	-3,69%
<i>Total Asset Turnover</i>	1,5 kali	1,43 kali	1,85 kali	1,9 kali
<i>Equity Multiplier</i>	24,42	7,96	22,80	14,05
<i>Return On Investment</i>	-8,99%	-7,26%	-11,35%	-7,01%
<i>Return On Equity</i>	-219,40%	-57,76%	-258,79%	-98,53%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan peningkatan dari -6,01% menjadi -5,07%. Meskipun peningkatan tersebut masih bernilai negatif, hal tersebut mengindikasikan adanya sedikit perbaikan dalam kinerja perusahaan untuk menekan kerugian dari setiap penjualan. Pada tahun 2022 NPM mengalami penurunan menjadi -6,12%, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap penjualan mengalami penurunan di bandingkan tahun sebelumnya. Di tahun 2023 terjadi peningkatan lagi yang cukup signifikan menjadi -3,69%. Namun peningkatan pada tahun ini masih belum berhasil mencetak keuntungan, tetapi kerugian per rupiah penjualan menjadi lebih kecil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan sedikit penurunan dari 1,5 kali di tahun 2020 menjadi 1,43 kali di tahun 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam

memperoleh pendapatan dari total asetnya. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang cukup besar menjadi 1,85 kali. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan menjadi jauh lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Di tahun selanjutnya TATO terus meningkat hingga menjadi 1,9 kali. Peningkatan dalam efisiensi aset ini merupakan perkembangan yang positif bagi perusahaan.

3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan penurunan yang cukup tinggi pada tahun 2020 ke tahun 2021, dari sebesar 24,42 menjadi 7,96. Penurunan ini mengindikasikan adanya peningkatan dari proporsi pendanaan aset yang berasal dari ekuitas. Di tahun selanjutnya nilai EM mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 22,80. Hal ini menunjukkan proporsi pendanaan aset yang berasal dari hutang kembali meningkat dibandingkan ekuitas. Pada tahun terakhir periode ini EM kembali menurun menjadi 14,05. Penurunan ini menggambarkan bahwa perusahaan kembali mengurangi proporsi hutang dalam pendanaan asetnya.

4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan sedikit peningkatan dari -8,99% di tahun 2020 menjadi -7,26% di tahun 2021. Meskipun terjadi peningkatan namun nilai ROI masih di angka negatif, ini mengindikasikan adanya sedikit perbaikan

dalam kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari asetnya. Pada tahun 2022 nilai ROI mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi -11,35%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang diinvestasikan. Di tahun 2023 ROI kembali menunjukkan perbaikan nilai dengan menghasilkan nilai sebesar -7,01%. Perbaikan ini dipengaruhi oleh adanya kombinasi dari peningkatan efisiensi penggunaan aset dan perbaikan pada margin keuntungan.

5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* pada PT Matahari Putra Prima Tbk menunjukkan tingkat rasio yang negatif dan fluktuatif selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio ROE tercatat rendah sebesar -219,40%. Kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang signifikan menjadi -57,76%. Peningkatan tersebut tidak berlanjut di tahun selanjutnya, dimana pada tahun 2022 ROE kembali menurun drastis menjadi -258,79% , menjadi nilai terendah dalam periode penelitian. Di tahun 2023 nilai ROE kembali menunjukkan perbaikan menjadi -98,53% namun tetap berada di angka negatif. Secara keseluruhan tingkat ROE perusahaan selama periode 2020-2023 bernilai negatif, meskipun menunjukkan adanya perbaikan di tahun 2022 dan 2023. Tingkat ROE yang negatif mengindikasikan bahwa

investasi pemegang saham tidak menghasilkan keuntungan, melainkan kerugian selama periode tersebut.

i) Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 15 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	-34,24%	0,79%	2,16%	3,36%
<i>Total Asset Turnover</i>	0,45 kali	1,48 kali	2,22 kali	2,62 kali
<i>Equity Multiplier</i>	1,62	1,68	1,68	1,56
<i>Return On Investment</i>	-15,44%	1,17%	4,80%	8,80%
<i>Return On Equity</i>	-25,06%	1,97%	8,06%	13,77%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 rasio NPM tercatat negatif sebesar -34,24%, mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar untuk setiap rupiah penjualan. Di tahun 2021 terjadi perubahan yang signifikan, hal ini terlihat dari nilai NPM yang meningkat menjadi 0,79%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan mulai mampu menghasilkan laba dari setiap penjualan, meskipun masih relatif kecil. Peningkatan pada rasio NPM terus berlanjut

di tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2022 NPM meningkat menjadi 2,16% dan pada tahun 2023 NPM meningkat menjadi 3,36%. Peningkatan yang konsisten ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola biaya operasionalnya relatif terhadap pendapatan yang dihasilkan.

2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten selama periode 2020-2023. Rasio TATO meningkat dari 0,45 kali di tahun 2020 menjadi 1,48 kali di tahun 2021. Peningkatan ini terus terjadi pada kurun waktu 2021-2022 menjadi 2,22 kali dan berlanjut lagi di tahun 2022-2023 menjadi 2,62 kali. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu menunjukkan prospek bisnis yang lebih baik dibandingkan dengan investasinya dalam total aktiva dari tahun ke tahun. Artinya perusahaan menjadi semakin efisien dalam memanfaatkan total aktiva untuk menghasilkan penjualan.

3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan sedikit fluktuasi selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio EM tercatat sebesar 1,62. Kemudian rasio ini sedikit meningkat menjadi 1,68 pada tahun 2021 dan di tahun 2020 nilai EM tidak mengalami perubahan. Pada tahun 2023 terjadi sedikit

penurunan menjadi 1,56. Perubahan yang tidak terlalu signifikan ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan relatif konsisten selama periode tersebut. Peningkatan di tahun 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan ekuitas untuk membiayai asetnya. Sementara penurunan di tahun 2023 menunjukkan bahwa ada sedikit penurunan pada leverage keuangan.

4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan peningkatan yang signifikan selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 ROI tercatat sebesar -15,44%, kemudian terjadi peningkatan signifikan menjadi positif sebesar 1,17% pada tahun 2021. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022 menjadi 4,80%, dan di tahun 2023 mencapai 8,80%. Peningkatan yang signifikan dari nilai negatif menjadi positif menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja operasional perusahaan. Dengan adanya peningkatan ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimilikinya. Hal ini memberikan sinyal positif bagi calon investor dan menunjukkan bahwa investasi dalam total aktiva perusahaan semakin membuahkan hasil yang menguntungkan dari waktu ke waktu.

5. Return On Equity

Rasio *Return On Equity* menunjukkan peningkatan yang signifikan selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio ROE tercatat negatif sebesar -25,06%. Kemudian rasio ini berubah menjadi positif menjadi sebesar 1,97% pada tahun 2021, terus meningkat menjadi 8,06% pada tahun 2022, dan mencapai 13,77% pada tahun 2023. Peningkatan pada ROE mengindikasikan adanya perbaikan yang substansial dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham atas modal yang mereka investasikan. Kenaikan pada ROE yang berkelanjutan menunjukkan bahwa investasi para pemilik perusahaan menghasilkan pengembalian yang semakin menguntungkan dari waktu ke waktu.

j) Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Supra Boga Lestari Tbk

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Supra Boga Lestari Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 16 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Supra Boga Lestari Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Supra Boga Lestari Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	2,52%	0,34%	-2,89%	-4,32%
<i>Total Asset Turnover</i>	2,28 kali	1,91 kali	2,14 kali	2,25 kali
<i>Equity Multiplier</i>	2,60	2,78	3,18	4,17
<i>Return On Investment</i>	5,76%	0,65%	-6,18%	-9,71%
<i>Return On Equity</i>	14,99%	1,81%	-19,63%	-40,46%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* pada PT Supra Boga Lestasri menunjukkan tingkat rasio yang relatif terus menurun selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio NPM tercatat sebesar 2,52%. Kemudian rasio ini menurun menjadi 0,34% pada tahun 2021, dan terus menurun hingga menjadi -2,89% pada tahun 2022, serta semakin menurun menjadi -4,32% pada tahun 2023. Penurunan tingkat NPM ini mengindikasikan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Tingkat NPM yang terus menurun dan menjadi negatif tentu akan menjadi perhatian bagi manajemen dan investor karena menunjukkan ketidakefisienan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan.

2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat rasio yang relatif fluktuatif selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio TATO tercatat sebesar 2,28 kali. Kemudian rasio ini mengalami penurunan menjadi 1,91 kali pada tahun 2021. Namun, di tahun 2022 TATO kembali meningkat menjadi 2,14 kali dan meningkat lagi menjadi 2,25 di tahun 2023. Penurunan di tahun 2021 mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya. Dan peningkatan yang terjadi di tahun 2022 dan 2023

mengindikasikan adanya perbaikan dalam pemanfaatan aset untuk penjualan.

3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan tingkat rasio yang relatif terus meningkat selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio EM tercatat sebesar 2,60 kali. Rasio ini kemudian meningkat menjadi 2,78 kali pada tahun 2021, di tahun 2022 kembali meningkat menjadi 3,18 kali, dan terus meningkat di tahun 2023 menjadi 4,17 kali. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa proporsi pendanaan aset yang berasal dari hutang terus meningkat setiap tahunnya dibandingkan dengan modal sendiri. Hal tersebut dapat memperbesar potensi keuntungan bagi pemegang saham ketika perusahaan memperoleh laba, namun juga dapat memperbesar risiko kerugian jika perusahaan merugi.

4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan adanya penurunan selama periode 2020-2022. Pada tahun 2020 rasio ROI tercatat sebesar 5,76%. Kemudian rasio ini menurun drastis menjadi 0,65% pada tahun 2021, dan terus mengalami penurunan hingga menjadi -6,18% pada tahun 2022, serta terus menurun menjadi -9,71% pada tahun 2023. Penurunan pada ROI mengindikasikan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang

diinvestasikan. Tingkat ROI yang terus menurun dan menjadi negatif dapat menjadi perhatian bagi investor karena mengindikasikan bahwa investasi dalam aset perusahaan tidak menghasilkan pengembalian yang positif.

5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* menunjukkan penurunan yang signifikan selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio ROE tercatat sebesar 14,99%. Kemudian di tahun 2021 rasio ini menurun drastis menjadi 1,81%, di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi -19,63%, dan di tahun 2023 semakin menurun hingga menjadi -40,46%. Tingkat ROE yang terus menurun hingga menjadi negatif dapat diartikan bahwa investasi para pemilik perusahaan kini memperoleh kerugian yang semakin besar. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham atas modal yang mereka investasikan.

k) ***Analisis Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Millennium Pharmacon International Tbk**

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Millennium Pharmacon International Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 17 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Millennium Pharmacon International Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Millennium Pharmacon International Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	0,11%	0,32%	0,76%	0,98%
<i>Total Asset Turnover</i>	2,27 kali	2,48 kali	2,28 kali	2,05 kali
<i>Equity Multiplier</i>	5,08	5,09	5,41	5,90
<i>Return On Investment</i>	0,24%	0,79%	1,75%	2,02%
<i>Return On Equity</i>	1,22%	4,04%	9,45%	11,91%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* yang dicapai oleh PT Millenium Pharmacon Internastional Tbk dalam periode 2020-2023 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan rasio menjadi 0,32% dari yang sebelumnya hanya 0,22% di tahun 2020. Kenaikan ini berlanjut di tahun 2022 menjadi 0,76%, dan kembali meningkat di tahun 2023 menjadi 0,98%. Dengan adanya kenaikan yang berkelanjutan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi operasional perusahaan dan pengelolaan biaya relatif terhadap pendapatan. Peningkatan pada tingkat NPM ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu memperoleh laba bersih dari setiap penjualan yang didapat.

2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan kondisi yang relatif fluktuatif selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio TATO tercatat sebesar 2,2 kali. Kemudian rasio ini meningkat menjadi 2,48 kali pada tahun 2021. Namun, setelah

itu terjadi penurunan menjadi 2,28 kali di tahun 2022, dan kembali menurun menjadi 2,05 kali di tahun 2023. Peningkatan TATO dari tahun 2020 ke 2021 mengindikasikan bahwa perusahaan menjadi lebih efisien dalam memanfaatkan total asetnya untuk memperoleh penjualan pada periode tersebut. Sedangkan penurunan yang terjadi di tahun selanjutnya mengindikasikan bahwa perusahaan kurang memaksimalkan potensi asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Hal tersebut terlihat dari pertumbuhan aset yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan.

3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan kondisi yang relatif meningkat selama periode 2020-2023. Kondisi ini ditunjukkan oleh EM yang terus naik dari 5,08 di tahun 2020 menjadi 5,09 pada tahun 2021, kemudian meningkat lagi menjadi 5,41 pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 5,90 pada tahun 2023. Peningkatan rasio EM ini mengindikasikan bahwa proporsi pendanaan aset perusahaan yang berasal dari hutang semakin meningkat dibandingkan dengan ekuitas. Dengan peningkatan ini dapat memperbesar potensi pengembalian bagi pemegang saham apabila perusahaan mengalami keuntungan, namun juga dapat memperbesar resiko kerugian apabila perusahaan merugi.

4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan kondisi yang relatif terus meningkat selama periode 2020-2023. Kondisi ini ditunjukkan oleh ROI yang relatif terus naik dari 0,24% di tahun 2020 menjadi 0,79% di tahun 2021, kemudian meningkat menjadi 1,75% pada tahun 2022 dan meningkat lagi menjadi 2,02% di tahun 2023. Peningkatan pada ROI ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang diinvestasikan dari tahun ke tahun. Tingkat ROI yang terus meningkat ini memberikan sinyal positif bagi para investor karena menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu menghasilkan keuntungan dari asetnya, hal tersebut dapat meningkatkan daya tarik investasi di masa depan.

5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* menunjukkan tingkat rasio yang relatif terus meningkat selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio ROE tercatat sebesar 1,22%. Kemudian rasio ini meningkat menjadi 4,04% pada tahun 2021, terus meningkat menjadi 9,45% pada tahun 2022, dan mencapai 11,91% pada tahun 2023. Peningkatan tingkat ROE ini mengindikasikan adanya perbaikan yang signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bagi para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan. Tingkat ROE yang semakin

tinggi akan membuat pemilik perusahaan semakin senang karena investasi yang mereka tanamkan di perusahaan mendapatkan pengembalian yang semakin menarik.

l) Analisis *Time Series Approach* pada Rasio *Du Pont System* terhadap PT Wicaksana Overseas International Tbk

Berikut ini adalah tabel hasil rekapitulasi perhitungan *time series approach* menggunakan rasio *du pont system* pada PT Wicaksana Overseas International Tbk periode 2020-2023.

Tabel 4. 18 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio *Du Pont System* pada PT Wicaksana Overseas International Tbk di periode 2020-2023

Rasio <i>Du Pont System</i>	PT Wicaksana Overseas International Tbk			
	2020	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	-1,32%	-4,48%	-8,51%	-7,80%
<i>Total Asset Turnover</i>	4,57 kali	4,19 kali	3,71 kali	4,46 kali
<i>Equity Multiplier</i>	7,24	2,94	25,56	55,98
<i>Return On Investment</i>	-6,05%	-18,77%	-31,58%	-34,78%
<i>Return On Equity</i>	-43,82%	-55,18%	-807,17%	-1947,24%

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

1. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* yang dicapai PT Wicaksana Overseas International Tbk selama periode 2020-2023 mengalami fluktuasi dan di posisi yang terus negatif. Pada tahun 2021 terjadi penurunan rasio yang signifikan menjadi -4,48% dari sebelumnya -1,32% di tahun 2020. Penurunan ini menunjukkan bahwa kerugian perusahaan semakin tinggi, hal ini terjadi karena penurunan pendapatan yang tidak diimbangi dengan efisiensi biaya. Kondisi kerugian dan penurun NPM berlanjut memburuk di tahun 2022, dimana rasio mencapai -

8,51%. Angka negatif yang semakin tinggi ini mengindikasikan bahwa total biaya perusahaan jauh melebihi total pendapatan yang mengakibatkan kerugian yang semakin dalam. Di tahun 2023 rasio NPM mencapai -7,80%. Meskipun sedikit membaik, namun angka ini masih sangat negatif dan jauh dari kata untung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengendalian biaya namun penurunan pendapatan masih sangat tinggi sehingga mengakibatkan kerugian yang terus meningkat .

2. *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat rasio yang fluktuatif selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio TATO tercatat sebesar 4,57%. Kemudian di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 4,19 kali. Dan penurunan tersebut berlanjut di tahun 2022, hingga menjadi 3,71 kali. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya. Hal ini disebabkan oleh penurunan total aktiva yang relatif lambat dibandingkan dengan penurunan penjualan. Pada tahun 2023, TATO kembali meningkat menjadi 4,46 kali. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan.

3. *Equity Multiplier*

Rasio *Equity Multiplier* menunjukkan di tahun 2020 mencapai 7,24. Kemudian di tahun 2021 rasio EM mengalami penurunan signifikan menjadi 2,94 kali. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengurangi tingkat hutangnya secara signifikan. Pada tahun 2022 rasio EM melonjak sangat tinggi menjadi 25,56%. Peningkatan ini menandakan hutang perusahaan meningkat cukup tinggi dalam membiayai aset perusahaan. Dan pada tahun 2023 rasio EM kembali meningkat cukup tinggi hingga mencapai 55,98 kali. Rasio setinggi ini menunjukkan kondisi keuangan yang sangat rentan dan berisiko tinggi karena sebagian besar aset perusahaan didanai oleh hutang.

4. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* menunjukkan penurunan yang konsisten dan signifikan selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 ROI perusahaan tercatat sebesar -6,05%. Kondisi ini menurun drastis pada tahun 2021 dimana ROI turun ke -18,77%. Penurunan ini berlanjut di tahun 2022 hingga menjadi -31,58%. Dan pada tahun 2023 ROI perusahaan kembali mengalami penurunan yang lebih besar hingga mencapai -34,78%. Tingkat ROI yang terus menurun secara signifikan hingga sangat negatif seperti ini dapat mempengaruhi keputusan penanaman investasi di perusahaan di masa mendatang. Hal tersebut

dikarenakan perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengembalian yang positif bagi investor dari aset yang dimilikinya.

5. *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* menunjukkan tingkat rasio yang terus menurun secara drastis dan berada dalam kondisi negatif selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020 rasio ROE tercatat sebesar -48,82%. Di tahun 2021 ROE perusahaan semakin menurun menjadi -55,18%. Di tahun 2022 terjadi penurunan yang cukup tinggi hingga mencapai -807,17%. Pada tahun 2023 rasio ROE kembali menurun hingga mencapai -1947,24%. Kombinasi dari ROI yang negatif dan EM yang tinggi menghasilkan kondisi yang buruk bagi rasio ROE. Kondisi yang buruk ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba dari asetnya dan juga memperparah kerugiannya karena terlalu mengandalkan terlalu banyak hutang.. Tingkat ROE yang terus menurun akan berdampak sangat negatif pada kepercayaan investor dan kemampuan perusahaan untuk menarik modal di masa depan.

4.2.2 Analisis *Du Pont System* Dengan Pendekatan *Cross Sectional Approach*

Cross Sectional Approach adalah salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan satu dengan perusahaan

lainnya yang memiliki industri sejenis pada saat yang bersamaan. Dengan metode ini perusahaan dapat mengahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

a) Net Profit Margin Perusahaan Sub Sektor Food And Staples Retailing dengan Pendekatan Cross Sectional Approach

Tabel 4. 19 Kinerja Keuangan Sektor *Food And Staples Retailing* Pada Rasio *Net Profit Margin* dengan Pendekatan *Cross Sectional Approach*

Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin (%)</i>				Rata-Rata NPM (%)	Kinerja Perusahaan
	2020	2021	2022	2023		
AMRT	1,44	2,34	3,00	3,26	2,51	Baik
DAYA	-5,51	-5,32	-3,45	-1,05	-3,83	Tidak Baik
DMND	3,36	5,04	4,52	3,45	4,09	Baik
EPMT	3,02	3,30	3,01	2,41	2,94	Baik
KMDS	11,92	26,93	15,11	15,15	17,28	Baik
MIDI	1,58	2,03	2,55	2,98	2,29	Baik
MLPL	-9,57	0,25	-0,61	0,29	-2,41	Tidak Baik
MPPA	-6,01	-5,07	-6,12	-3,69	-5,22	Tidak Baik
PCAR	-34,24	0,79	2,16	3,36	-6,98	Tidak Baik
RANC	2,52	0,34	-2,89	-4,32	-1,09	Tidak Baik
SDPC	0,11	0,32	0,76	0,98	0,54	Baik
WICO	-1,32	-4,48	-8,51	-7,80	-5,53	Tidak Baik
Rata-rata Industri	-2,73	2,21	0,79	1,25	0,38	Baik

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan dari hasil tabel di atas terdapat enam rata-rata NPM perusahaan yang berada di atas rata-rata industri. Perusahaan tersebut diantaranya PT Sumber Alfaria Trijaya yang memperoleh rata-rata NPM sebesar 2,51%, PT Diamond Food Indonesia Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 4,09%, PT Enseval Putera Megatrading Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 2,94%, PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 17,28%, PT Midi Utama Indonesia Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 2,29%, dan PT Millennium Pharmacon International Tbk yang

memperoleh rata-rata sebesar 0,54%. Beberapa perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik.

Sedangkan beberapa perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata industri. Yang artinya beberapa perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Perusahaan tersebut diantaranya, PT Duta Intidaya Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -3,83%, PT Multipolar Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -2,41%, PT Matahari Putra Prima Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -5,22%, PT Prima Cakrawala Abadi Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -6,98%, PT Supra Boga Lestari Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -1,09% dan PT Wicaksana Overseas International Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -5,53%.

Rata-rata industri sektor *food and staples retailing* di rasio *net profit margin* diperoleh sebesar 0,38%. Dengan rata-rata *net profit margin* tersebut, meskipun angkanya relatif kecil namun dapat diindikasikan bahwa secara rata-rata industri ini mampu mencetak keuntungan positif selama periode analisis, dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan yang berkinerja baik dalam industri ini lebih besar dari pada total kerugian yang dialami oleh perusahaan-perusahaan yang berkinerja tidak baik.

b) Total Asset Turnover Perusahaan Sub Sektor Food And Staples Retailing dengan Pendekatan Cross Sectional Approach

Tabel 4. 20 Kinerja Keuangan Sektor *Food And Staples Retailing* Pada Rasio *Total Aset Turnover* dengan Pendekatan *Cross Sectional Approach*

Nama Perusahaan	Total Aset Turnover (kali)				Rata-Rata TATO (kali)	Kinerja Perusahaan
	2020	2021	2022	2023		
AMRT	2,92	3,09	3,15	3,12	3,07	Baik

DAYA	1,25	1,41	1,69	2,24	1,65	Tidak Baik
DMND	1,08	1,11	1,23	1,29	1,18	Tidak Baik
EPMT	2,45	2,64	2,69	2,6	2,60	Baik
KMDS	0,91	1,08	1,36	1,38	1,18	Tidak Baik
MIDI	2,14	2,14	2,26	2,23	2,19	Baik
MLPL	0,66	0,7	0,83	0,84	0,76	Tidak Baik
MPPA	1,5	1,43	1,85	1,9	1,67	Tidak Baik
PCAR	0,45	1,48	2,22	2,62	1,69	Tidak Baik
RANC	2,28	1,91	2,14	2,25	2,15	Baik
SDPC	2,27	2,48	2,28	2,05	2,27	Baik
WICO	4,57	4,19	3,71	4,46	4,23	Baik
Rata-rata Industri	1,87	1,97	2,12	2,25	2,05	Baik

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas perusahaan yang memiliki rata-rata TATO di atas rata-rata industri diantaranya adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 3,07, PT Enseval Putera Megatrading Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 2,60, PT Midi Utama Indonesia Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 2,19, PT Supra Boga Lestari Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 2,15, PT Millennium Pharmacon International Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 2,27 dan PT Wicaksana Overseas International Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 4,23. Beberapa perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik.

Sedangkan beberapa perusahaan lainnya memiliki nilai rata-rata TATO dibawah nilai rata-rata industri. Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT Duta Intidaya Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 1,65, PT Diamond Food Indonesia Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 1,18, PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 1,18, PT Multipolar Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 0,76, PT Matahari Putra Prima Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 1,67, dan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

yang memperoleh rata-rata sebesar 1,69. Beberapa perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja keuangan yang tidak baik.

Rata-rata industri sektor *food and staples retailing* di rasio *total asset turnover* diperoleh sebesar 2,05 kali. Secara keseluruhan dilihat dari rasio TATO menunjukkan bahwa industri ini berada dalam kategori yang baik dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Meskipun terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan nilai rata-rata TATO dibawah rata-rata industri, tetapi kinerja kuat dari perusahaan-perusahaan yang berada di atas rata-rata industri berhasil meningkatkan dan mempertahankan efisiensi rata-rata industri sektor pada kategori yang baik.

c) Equity Multiplier Perusahaan Sub Sektor Food And Staples Retailing dengan Pendekatan Cross Sectional Approach

Tabel 4. 21 Kinerja Keuangan Sektor *Food And Staples Retailing* Pada Rasio *Equity Multiplier* dengan Pendekatan *Cross Sectional Approach*

Nama Perusahaan	<i>Equity Multiplier</i>				Rata-Rata EM	Kinerja Perusahaan
	2020	2021	2022	2023		
AMRT	3,40	3,06	2,68	2,18	2,83	Baik
DAYA	5,90	9,58	20,20	39,17	18,71	Tidak Baik
DMND	1,22	1,25	1,27	1,23	1,24	Baik
EPMT	1,40	1,42	1,46	1,50	1,45	Baik
KMDS	1,12	1,20	1,26	1,18	1,19	Baik
MIDI	4,24	3,92	3,48	1,99	3,41	Baik
MLPL	3,96	3,26	2,85	2,79	3,21	Baik
MPPA	24,42	7,96	22,80	14,05	17,31	Tidak Baik
PCAR	1,62	1,68	1,68	1,56	1,64	Baik
RANC	2,60	2,78	3,18	4,17	3,18	Baik
SDPC	5,08	5,09	5,41	5,90	5,37	Baik
WICO	7,24	2,94	25,56	55,98	22,93	Tidak Baik
Rata-rata Industri	5,18	3,68	7,65	10,98	6,87	Tidak Baik

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata EM di bawah rata-rata industri diartikan memiliki kinerja

keuangan yang baik. Ada beberapa perusahaan yang termasuk dalam kriteria tersebut diantaranya yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 2,83, PT Diamond Food Indonesia Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 1,24, PT Enseval Putera Megatrading Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 1,45, PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 1,19, PT Midi Utama Indonesia Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 3,41, PT Multipolar Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 3,21, PT Prima Cakrawala Abadi Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 1,64, PT Supra Boga Lestari Tbk 3,18, dan PT Millennium Pharmacon International Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 5,37.

Sedangkan beberapa perusahaan lainnya memiliki nilai rata-rata EM di atas nilai rata-rata industri. Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT Duta Intidaya Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 18,71, PT Matahari Putra Prima Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 17,31, dan PT Wicaksana Overseas International Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 22,93. Beberapa perusahaan tersebut diartikan memiliki kinerja yang tidak baik karena memiliki rata-rata rasio ROI berada di atas rata-rata industri.

Rata-rata industri sektor *food and staples retailing* di rasio *equity multiplier* sebesar 6,87 menunjukkan bahwa industri ini secara keseluruhan berada dalam kondisi yang kurang baik jika ditinjau dari aspek risiko keuangannya. Meskipun terdapat banyak perusahaan di sektor ini yang memiliki risiko finansial yang baik atau berada dibawah rata-rata industri, akan tetapi tingginya rata-rata industri dipengaruhi secara signifikan oleh

beberapa perusahaan yang menunjukkan ketergantungan sangat tinggi pada hutang.

d) Return On Investment Perusahaan Sub Sektor Food And Staples Retailing dengan Pendekatan Cross Sectional Approach

Tabel 4. 22 Kinerja Keuangan Sub Sektor *Food And Staples Retailing* Pada Rasio *Return On Investment* dengan Pendekatan *Cross Sectional Approach*

Nama Perusahaan	Return On Investment (%)				Rata-Rata ROI (%)	Kinerja Perusahaan
	2020	2021	2022	2023		
AMRT	4,19	7,23	9,46	10,17	7,76	Baik
DAYA	-6,89	-7,50	-5,82	-2,35	-5,64	Tidak Baik
DMND	3,62	5,58	5,56	4,45	4,80	Baik
EPMT	7,38	8,70	8,10	6,28	7,62	Baik
KMDS	10,82	28,97	20,57	20,90	20,32	Baik
MIDI	3,38	4,34	5,78	6,63	5,03	Baik
MLPL	-6,27	0,18	-0,51	0,24	-1,59	Tidak Baik
MPPA	-8,99	-7,26	-11,35	-7,01	-8,65	Tidak Baik
PCAR	-15,44	1,17	4,80	8,80	-0,17	Tidak Baik
RANC	5,76	0,65	-6,18	-9,71	-2,37	Tidak Baik
SDPC	0,24	0,79	1,75	2,02	1,20	Baik
WICO	-6,05	-18,77	-31,58	-34,78	-22,80	Tidak Baik
Rata-rata Industri	-0,69%	2,01%	0,05%	0,47%	0,46%	Tidak Baik

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata ROI di atas rata-rata industri diartikan memiliki kinerja keuangan yang baik. Ada beberapa perusahaan yang termasuk dalam kriteria tersebut diantaranya yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 7,76%, PT Diamond Food Indonesia Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 4,80%, PT Enseval Putera Megatrading Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 7,76%, PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 20,32%, PT Midi Utama Indonesia Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 5,03%, dan PT Millennium Pharmacon International Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 1,20%.

Sedangkan beberapa perusahaan lainnya memiliki nilai rata-rata ROI dibawah nilai rata-rata industri. Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT Duta Intidaya Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -5,64%, PT Multipolar Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -1,59%, PT Matahari Putra Prima Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -8,65%, PT Prima Cakrawala Abadi Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -0,17%, PT Supra Boga Lestari Tbk -2,37%, dan PT Wicaksana Overseas International Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -22,80%. Beberapa perusahaan tersebut diartikan memiliki kinerja yang tidak baik karena memiliki rata-rata rasio ROI berada di bawah rata-rata industri.

Rata-rata *return on investment* industri sektor *food and staples retailing* di sebesar 0,46%. Meskipun nilai rata-rata industri positif, namun nilai ROI ini sangat rendah dan menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik secara keseluruhan. ROI positif yang signifikan dari beberapa perusahaan tidak cukup untuk menutupi kerugian atau pengembalian yang sangat rendah dari sebagian besar perusahaan di sektor ini. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, industri ini masih menghadapi tantangan dalam memaksimalkan pengembalian dari aset yang diinvestasikan.

e) Return On Equity Perusahaan Sub Sektor Food And Staples Retailing dengan Pendekatan Cross Sectional Approach

Tabel 4. 23 Kinerja Keuangan Sub Sektor *Food And Staples Retailing* Pada Rasio *Return On Equity* dengan Pendekatan *Cross Sectional Approach*

Nama Perusahaan	<i>Return On Equity (%)</i>				Rata-Rata ROE (%)	Kinerja Perusahaan
	2020	2021	2022	2023		
AMRT	14,25	22,12	25,35	22,18	20,98	Baik
DAYA	-40,63	-71,87	-117,58	-91,94	-80,51	Tidak Baik
DMND	4,42	7,00	7,06	5,47	5,99	Baik

EPMT	10,36	12,36	11,80	9,43	10,99	Baik
KMDS	12,12	34,83	25,93	24,68	24,39	Baik
MIDI	14,32	17,03	20,09	13,20	16,16	Baik
MLPL	-24,81	0,57	-1,44	0,68	-6,25	Baik
MPPA	-219,40	-57,76	-258,79	-98,53	-158,62	Tidak Baik
PCAR	-25,06	1,97	8,06	13,77	-0,32	Baik
RANC	14,99	1,81	-19,63	-40,46	-10,82	Baik
SDPC	1,22	4,04	9,45	11,91	6,66	Baik
WICO	-43,82	-55,18	-807,17	-1947,24	-713,35	Tidak Baik
Rata-rata Industri	-23,50	-6,92	-91,41	-173,07	-73,73	Tidak Baik

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada sembilan perusahaan dalam sektor ini yang memiliki rata-rata ROE di atas rata-rata industri. Perusahaan tersebut diantaranya PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 20,98%, PT Diamond Food Indonesia Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 5,99%, PT Enseval Putera Megatrading Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 10,99%, PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 24,39%, PT Midi Utama Indonesia Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 16,16%, PT Multipolar Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -6,25%, PT Prima Cakrawala Abadi Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -0,32%, PT Supra Boga Lestari Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -10,82%, dan PT Millennium Pharmacon International Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 6,66%. Beberapa perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja yang baik karena berada di atas rata-rata industri.

Sedangkan tiga perusahaan lainnya memiliki nilai rata-rata ROE dibawah nilai rata-rata industri. Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT Duta Intidaya Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -8,51%, PT Matahari

Putra Prima Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar -158,62%, dan PT Wicaksana Overseas International Tbk yang memperoleh rata-rata sebesar 713,35%. Beberapa perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja keuangan yang tidak baik, karena nilai rata-rata ROE yang diperoleh berada di bawah rata-rata industri.

Rata-rata industri sektor *food and staples retailing* di rasio *return on equity* sebesar -73.73%. Angka tersebut menunjukkan kinerja yang tidak baik. Meskipun mayoritas perusahaan dalam sektor ini memiliki ROE positif, namun kerugian besar di ekuitas pada beberapa perusahaan membuat rata-rata industri menjadi sangat negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan keseluruhan industri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham masih menjadi tantangan yang besar.

4.2.3 Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Secara *Time Series Approach* (TSA) Dan *Cross Sectional Approach* (CSA) Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Staples Retailing* Yang Terdaftar Di BEI periode 2020-2023

Tabel 4. 24 Hasil Analisis *Du Pont System* Secara *Time Series Approach* (TSA) Dan *Cross Sectional Approach* (CSA) Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Staples Retailing* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023

No.	Perusahaan	<i>Time Series Aproach</i>	<i>Cross Sectional Approach</i>
1.	AMRT	Meningkat	Baik
2.	DAYA	Meningkat	Tidak Baik
3.	DMND	Meningkat	Baik
4.	EPMT	Menurun	Baik
5.	KMDS	Meningkat	Baik
6.	MIDI	Meningkat	Baik
7.	MLPL	Meningkat	Tidak Baik
8.	MPPA	Meningkat	Tidak Baik
9.	PCAR	Meningkat	Tidak Baik
10.	RANC	Menurun	Baik

11.	SDPC	Meningkat	Baik
12.	WICO	Menurun	Tidak Baik
Rata-rata Industri		Meningkat	Baik

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan *cross sectional approach* adalah paling relevan untuk menghadapi persaingan ketat pada perusahaan sub sektor *food and staples retailing*. Karena dengan pendekatan *cross sectional approach* akan memungkinkan perbandingan langsung pada kinerja perusahaan, seperti rasio profitabilitas dan efisiensi aset dengan para pesaingnya dalam industri yang sama. Dengan membandingkan diri terhadap rata-rata industri, perusahaan dapat mengidentifikasi posisi kompetitif, mengukur keunggulan atau kelemahan, dan merumuskan strategi yang lebih tepat untuk menghadapi persaingan secara efektif.